

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data.**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

SMAN 7 Barabai terletak di Jalan H. Asnawi Desa Ilung Kecamatan Batang Alai Utara (BAU) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST). Dengan NSS/NIS: 30115605007/300107. Berdiri semenjak tanggal 22 Agustus 2006, berdasarkan SK Pemda HST, No. 115A Tahun 2006. Luar tanah sekolah adalah 10.762 M<sup>2</sup>. Dengan kepala sekolah adalah Bapak drs. Jainur Rahmani, MM.

Visi SMAN 7 Barabai adalah menjadi sekolah yang terpercaya di masyarakat dan sekolah yang berprestasi berdasarkan imtaq dan Iptek. Misinya adalah: (1) menyiapkan dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dibidang imtaq dan Iptek, (2) membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan (3) menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Tujuannya adalah: meningkatkan kualitas yang mengacu kepada visi dan misi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) membekali pengetahuan dan keterampilan khusus kepada siswa SMAN 7 Barabai, (2) membekali siswa sebagai manusia yang mandiri, bertanggung-jawab dan mampu menghadapi tantangan, (3) meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi globalisasi dan modernisasi, dan (4) mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Adapun jumlah keseluruhan pegawai yang bertugas di SMAN 7 Barabai, baik yang berstatus PNS maupun honorer, sebagaimana pada tabel 3 berikut:

**TABEL 3**  
**JUMLAH KESELURAHAN TENAGA PEGAWAI DAN HONORER**  
**DI SMAN 7 BARABAI**

<b>No.</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tugas</b>	<b>Status</b>
1.	Drs. Jainur Rahmi, MM. NIP.196509291995121002	S.2	Kep.sek, BP/BK dan B.Indonesia	PNS
2.	Abay Subarma, S.Pd NIP.196111231981021001	S.1	Fisika/TIK	PNS
3.	H.M.Baseri R, S.Pd NIP.195909221983031012	S.1	B. Inggris	PNS
4.	H. Rahmadi, BA NIP.195606241987031024	Sarmud	PAI	PNS
5.	M. Suryani, S.Pd NIP.196508311995121001	S.1	Fisika/TIK	PNS
6.	Kasran, S.Pd NIP.197005121994031010	S.1	Biologi/TIK	PNS
7.	Ahyatul Fajeri, S.Pd NIP.197711072006041013	S.1	B. Indonesia	PNS
8.	Abdurrahim, S.Pd NIP.197307032006041012	S.1	Kimia	PNS
9.	Syahminiwati, SE NIP.197210182006042017	S.1	Ekonomi/ML	PNS
10.	Euis Sulastri, S.Pd NIP.198008062006042024	S.1	Matematika	PNS
11.	Sahrida Melati, S.Pd NIP.198508182006042022	S.1	Biologi/ML S.Budaya	PNS
12.	Resna Maulida, S.Pd NIP.197410082006042026	S.1	Sejarah/Geografi	PNS
13.	Jamiatul Maryati, SE NIP.197401242007012006	S.1	Ekonomi/Geografi	PNS
14.	Nilam Baiduri, SE NIP.197309022007012010	S.1	Ekonomi/PKN	PNS
15.	Aris Rachman, S.Pd NIP.197606212010011004	S.1	PKN	PNS

16.	Muharti, S.Pd NIP.197509032010012011	S.1	BP/BK	PNS
17.	Yusrina, S.Pd NIP.198409122010012011	S.1	Sosiologi	PNS
18.	Juairiyah, S.Pd NIP.198512092010012010	S.1	Matematika	PNS
19.	Yufi Rahman, S.Pd	S.1	Penjaskes	GTT
20.	Lina Mariana, S.Pd	S.1	B. Indonesia	GTT
21.	Fitriana Sari, S.Pd	S.1	B. Inggris	GTT
22.	Arif Hidayat, S.Pd	S.1	Penjaskes	GTT
23.	Muhamad Yusuf NIP.196810141991031008	SMEA	TU	PNS
24.	Hermiyati NIP.1976062320060420016	SMEA	TU	PNS
25.	Rusnani	SLTA	TU	Honoror
26.	A. Maturidi	SLTA	Pemb. Sekolah	Honoror
22.	Marjuki	S.D	Pemb. Sekolah	Honoror

Adapun sarana pendidikan yang dimiliki oleh SMAN 7 Barabai ,  
sebagaimana pada tabel 4 berikut:

**TABEL 4**  
**SARANA PENUNJANG KBM PENDIDIKAN DI SMAN 7 BARABAI**

No.	Jenis	Jenis Alat	Jumlah	Peman- faatan		Kondisi Alat		
				Ya	Tidak	Baik	Rusak	
							Ringan	Berat
1.	Penunjang BKM	1. Fisika	2	2	-	2	-	-
		2. Biologi	3	3	-	1	1	1
		3. IPS	1	1	-	1	-	-

2.	Media Kantor	1. Mesin Tik	1	1	-	-	1	-
		2. Komputer	4	3	1	3	1	-
3.	Media	1. OHP/LCD	1	1	-	1	-	-
		2. Tape Record	1	1	-	1	-	-
		3. Radio	1	1	-	1	-	-
4.	Buku	1. Fiksi/Non Fiksi	219	219	-	219	-	-
		2. Buku Teks Siswa	7414	7414	-	7414	-	-

Adapun jumlah siswa SMAN 7 Barabai Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun ajaran 2007/2008 , sebagaimana pada tabel 5 berikut:

TABEL 5  
JUMLAH SISWA DI SMAN 7 BARABAI

Kelas	Jumlah Siswa	Rombongan Belajar
X	104 Orang	3 (umum)
XI	114 Orang	3 (1 Prog. IPA dan 2 Prog IPS)
XII	109 Orang	3 (1 Prog. IPA dan 2 Prog IPS)
Jumlah	300 Orang	9

## 2. Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMAN 7 Barabai.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan melakukan observasi, wawancara dan angket terhadap penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai di Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Gambaran perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.**

Perilaku tidak disiplin, ialah perbuatan atau tingkah laku yang tidak menaati dan tidak menuruti tata tertib sekolah. Di antara perilaku tersebut adalah: ada sebagian siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran, masuk sekolah terlambat, berpakaian seragam tidak lengkap, suka mengejek teman sekolah, dan berkelahi sesama teman di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa-siswa di SMAN 7 Barabai, maka ditemukan beberapa bentuk perbuatan tidak disiplin dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu ketidakdisiplinan dalam kerajinan, ketidakdisiplinan dalam kelakuan, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian.

Mengenai ketidakdisiplinan dalam kerajinan, adalah sebagaimana diuraikan pada tabel 6 berikut:

**TABEL 6**  
**PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DALAM KERAJINAN**  
**DI SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>	<b>Rata-rata Kategori</b>
X	1. Terlambat masuk/hadir ke sekolah lebih dari 10 menit	5 Orang	4,7 %	
	2. Terlambat masuk/hadir pada saat penggantian jam	10 Orang	9,3 %	
	3. Siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	15 Orang	14 %	
	4. Siswa tidak masuk dengan keterangan palsu	1 Orang	0,9 %	
XI	1. Terlambat masuk/hadir ke	8 Orang	7,7 %	

	sekolah lebih dari 10 menit			
	2. Terlambat masuk/hadir pada saat penggantian jam	13 Orang	11.4 %	
	3. Siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	15 Orang	14,4 %	
	4. Siswa tidak masuk dengan keterangan palsu	1 Orang	0.9 %	
XII	1. Terlambat masuk/hadir ke sekolah lebih dari 10 menit	7 Orang	6,42 %	
	2. Terlambat masuk/hadir pada saat penggantian jam	4 Orang	3,67 %	
	3. Siswa tidak masuk tanpa keterangan (Alpa)	3 Orang	2,75 %	
	4. Siswa tidak masuk dengan keterangan palsu	0 Orang	0 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		82 orang	27,3%	Rendah

Berdasarkan uraian dalam tabel 5 tersebut, dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang berjumlah 300 orang, maka sebanyak 82 orang yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kerajinan atau hanya 27,3 % ( $82 \times 100 \% : 300 = 27,3 \%$ ), adalah termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian, berdasarkan paparan tersebut maka jumlah siswa yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kerajinan dapat dikategorikan rendah sekali, karena dibawah 50% dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu, perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai dalam hal kerajinan tidak bisa dikatakan bahwa para siswanya pemalas.

Mengenai ketidakdisiplinan dalam kelakuan, adalah sebagaimana diuraikan pada tabel 7 berikut:

**TABEL 7**  
**PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DALAM KELAKUKAN**  
**DI SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen-tasi</b>	<b>Rata-rata Kategori</b>
X	1. Siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa make up.	4 Orang	1,3 %	
	2. Merokok di lingkungan sekolah	0 Orang	0 %	
	3. Perkelahian	0 Orang	0 %	
	4. Membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya	1 Orang	0,33 %	
	5. Siswa berlainan jenis berduaan/bergandengan tangan/berpacaran	0 Orang	0 %	
	6. Siswa sakit/defresi	0 Orang	0 %	
	7. Siswa terbukti telah hamil	0 Orang	0 %	
XI	1. Siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa make up.	2 Orang	0,67 %	
	2. Merokok di lingkungan sekolah	0 Orang	0 %	
	3. Perkelahian	1 Orang	0,33 %	
	4. Membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya	4 Orang	1,33%	
	5. Siswa berlainan jenis berduaan/bergandengan tangan/berpacaran	2 Orang	0,67 %	
	6. Siswa sakit/defresi	1 Orang	0,33 %	

	7. Siswa terbukti telah hamil	1 Orang	0,33 %	
XII	1. Siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa make up.	3 Orang	1 %	
	2. Merokok di lingkungan sekolah	0 Orang	0 %	
	3. Perkelahian	1 Orang	0,33 %	
	4. Membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya	1 Orang	0,33 %	
	5. Siswa berlainan jenis berduaan/bergandengan tangan/berpacaran	0 Orang	0 %	
	6. Siswa sakit/depresi	0 Orang	0 %	
	7. Siswa terbukti telah hamil	0 Orang	0 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		21 orang	7 %	Rendah Sekali

Berdasarkan uraian dalam tabel 6 tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang berjumlah 300 orang, maka hanya 21 orang saja yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kelakuan atau hanya 7 % ( $21 \times 100 \% : 300 = 7 \%$ ), adalah termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian, berdasarkan paparan tersebut maka jumlah siswa yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kelakuan dapat dikategorikan rendah sekali, karena hanya 7 % dari jumlah keseluruhan seluruh siswa. Jadi perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai jumlahnya hanya sedikit saja.

Mengenai ketidakdisiplinan dalam kerapian, adalah sebagaimana diuraikan pada tebal 8 berikut:

**TABEL 8**  
**PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DALAM KERAPIAN**  
**DI SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen- tasi</b>	<b>Rata- rata</b>
X	1. Memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap.	5 Orang	4,7 %	
	2. Salah memakai seragam sekolah	1 Orang	0,33 %	
	3. Tidak memakai ikat pinggang	4 Orang	3,7 %	
	4. Memakai sepatu yang bukan warna hitam	3 Orang	2,8 %	
	5. Tidak memakai kaos kaki	2 Orang	1,9 %	
	6. Tidak memakai kelengkapan seragam waktu upacara, tidak memakai topi	6 Orang	5,6 %	
XI	1. Memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap.	4 Orang	3,7 %	
	2. Salah memakai seragam sekolah	0 Orang	0 %	
	3. Tidak memakai ikat pinggang	2 Orang	0 %	
	4. Memakai sepatu yang bukan warna hitam	2 Orang	0,33 %	
	5. Tidak memakai kaos kaki	2 Orang	1,9 %	
	6. Tidak memakai kelengkapan seragam waktu upacara, tidak memakai topi	7 Orang	6,5 %	
XII	1. Memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap.	3 Orang	2,8 %	
	2. Salah memakai seragam sekolah	0 Orang	0 %	
	3. Tidak memakai ikat pinggang	1 Orang	0,33 %	
	4. Memakai sepatu yang bukan warna hitam	1 Orang	0,33 %	
	5. Tidak memakai kaos kaki	0 Orang	0 %	

	6. Tidak memakai kelengkapan seragam waktu upacara, tidak memakai topi	6 Orang	5,6 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		49 orang	16,33%	Rendah Sekali

Berdasarkan uraian dalam tabel 7 tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang berjumlah 300 orang, maka hanya 49 orang siswa saja yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kerapian atau hanya 16,33 % ( $49 \times 100 \% : 300 = 16,33 \%$ ), dengan kategori rendah sekali.

Dengan demikian, berdasarkan paparan tersebut, jumlah siswa yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kerapian dapat dikategorikan rendah sekali, karena dibawah 16,33 % dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu tidak dapat dikatakan bahwa para siswa tidak rapi, karena jumlah yang melanggar sedikit saja.

Berdasarkan uraian dalam tabel 5, 6 dan 7 tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai dari berjumlah 300 orang, maka perilaku tidak disiplin pada tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagaimana diuraikan pada tabel 9 berikut:

**TABEL 9**  
**JUMLAH PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA**  
**SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlahnya</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata-rata</b>
X	ketidakdisiplinan dalam kerajinan	31 orang	29 %	
	ketidakdisiplinan dalam kelakuan	5 orang	4,7 %	
	ketidakdisiplinan dalam kerapian	21 orang	19,6 %	

XI	ketidakdisiplinan dalam kerajinan	37 orang	32,5 %	
	Ketidakdisiplinan dalam kelakuan	11 orang	9,6 %	
	ketidakdisiplinan dalam kerapian	17 orang	14,9 %	
XII	ketidakdisiplinan dalam kerajinan	14 orang	12,8 %	
	ketidakdisiplinan dalam kelakuan	5 orang	4,6 %	
	ketidakdisiplinan dalam kerapian	11 orang	10 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		142 orang	137,7 % / 9 = 15,3%	Rendah Sekali

Berdasarkan paparan pada tabel 8 tersebut, nampak sekali jumlah siswa yang melanggar ketidakdisiplinan dalam kerajinan, ketidakdisiplinan dalam kelakuan, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian dapat dikategorikan rendah sekali, karena jumlahnya hanya dibawah 50 % dari jumlah seluruh siswa. Dapat dikatakan pelanggaran yang dilakukan tidak besar jumlahnya dan tidak menimbulkan masalah besar yang dapat mencoreng nama baik sekolah., yaitu hanya 15,3% atau dalam ketegori rendah sekali.

**b. Faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.**

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, ternyata perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai, seperti ketidakdisiplinan dalam kerajinan, ketidakdisiplinan dalam kelakuan, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian, didasari oleh faktor-faktor berikut:

1) Faktor Keluarga.

Mengenai faktor keluarga yang menjadi penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai karena orang tua dari siswa-siswi

bersangkutan. Faktor orang tua/keluarga tersebut bisa karena terjadinya perceraian, sering bertengkar, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian, dan otoriter/over protektif.

Mengenai faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai sebagaimana diuraikan pada tabel 10 berikut:

**TABEL 10**  
**FAKTOR KELUARGA SEBAGAI PENYEBAB PERILAKU TIDAK DISIPLIN**  
**SISWA SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen- tasi</b>	<b>Rata- rata</b>
X	1. Orang tua yang bercerai.	5 Orang	4,7 %	
	2. Orang tua sering bertengkar	1 Orang	0,93 %	
	3. Sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian	4 Orang	3,7 %	
	4. Otoriter/over protektif	3 Orang	2,8 %	
XI	1. Orang tua yang bercerai.	4 Orang	3,5 %	
	2. Orang tua sering bertengkar	1 Orang	0,87 %	
	3. Sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian	4 Orang	3,5 %	
	4. Otoriter/over protektif	1 Orang	0,93 %	
XII	1. Orang tua yang bercerai.	1 Orang	0,9 %	
	2. Orang tua sering bertengkar	1 Orang	0,9 %	
	3. Sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian	5 Orang	4,58 %	
	4. Otoriter/over protektif	4 Orang	3,67 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		26 orang	8,67 %	Rendah Sekali

Berdasarkan uraian tabel 9 tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang berjumlah 300 orang, maka hanya 26 orang perilaku tidak disiplin karena faktor orang tua/keluarga atau hanya 8,67 % ( $26 \times 100 \% : 300 = 8,67 \%$ ), dengan ketegori rendah sekali.

Menunjukkan bahwa berdasarkan tabel tersebut, faktor keluarga sebagai penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai dapat dikategorikan rendah sekali, karena jauh dari jumlah seluruh siswa. Jadi faktor keluarga tidak berdampak signifikan terhadap perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.

## 2) Faktor Ekonomi.

Bagi sebagian siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang perilaku tidak disiplin pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarganya. Karena itu terkadang yang bersangkutan tidak disiplin di sekolah. Faktor ekonomi tersebut adalah: ekonomi orang tua pas-pasan, harus bekerja, atau ikut ditanggung keluarga.

Mengenai faktor ekonomi sebagai penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai sebagaimana diuraikan pada tebal 11 berikut:

**TABEL 11**  
**FAKTOR EKONOMI SEBAGAI PENYEBAB PERILAKU TIDAK DISIPLIN**  
**SISWA SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen-Tasi</b>	<b>Rata-rata</b>
X	1. Ekonomi orang tua pas-pasan.	8 Orang	7,47 %	
	2. Harus bekerja	3 Orang	2,80 %	

	3. Ikut ditanggung keluarga lain	2 Orang	1,81 %	
XI	1. Ekonomi orang tua pas-pasan.	9 Orang	7,90 %	
	2. Harus bekerja	3 Orang	2,63 %	
	3. Ikut ditanggung keluarga lain	1 Orang	0,87 %	
XII	1. Ekonomi orang tua pas-pasan.	7 Orang	6,42 %	
	2. Harus bekerja	1 Orang	0,91 %	
	3. Ikut ditanggung keluarga lain	2 Orang	1,83 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		35 orang	11,66 %	Rendah Sekali

Berdasarkan uraian tabel 11 tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang berjumlah 300 orang, maka hanya 35 orang perilaku tidak disiplin karena faktor ekonomi atau hanya 11,66 % ( $35 \times 100 \% : 300 = 11,66 \%$ ), dengan kategori rata-rata rendah sekali.

Menunjukkan bahwa berdasarkan tabel tersebut, faktor ekonomi sebagai penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai dapat dikategorikan rendah sekali, karena jauh dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu, faktor ekonomi keluarga tidak berpengaruh besar pada perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.

### 3) Faktor Lingkungan.

Mengenai faktor lingkungan yang menjadi penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai karena dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan para siswa-siswi, akibat pengaruhnya: menimbulkan keberanian, suka meniru, mau menang sendiri, dan merasa diri lebih tahu dan hebat dari yang lain.

Untuk jelasnya mengenai faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin yang terjadi pada siswa SMAN 7 Barabai adalah sebagaimana diuraikan pada tabel 12 berikut:

**TABEL 12**  
**FAKTOR LINGKUNGAN SEBAGAI PENYEBAB PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA SMAN 7 BARABAI TAHUN 2010/2011**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Perilaku Tidak Disiplin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata-rata</b>
X	1. Menimbulkan keberanian.	4 Orang	3,73 %	
	2. Suka meniru yang lain	3 Orang	2,8 %	
	3. Mau menang sendiri	2 Orang	1,86 %	
	4. Merasa diri lebih mengetahui dan hebat dari yang lain	2 Orang	1,86 %	
XI	1. Menimbulkan keberanian.	3 Orang	2,63 %	
	2. Muka meniru yang lain	1 Orang	0,87 %	
	3. Mau menang sendiri	1 Orang	0,87 %	
	4. Merasa diri lebih mengetahui dan hebat dari yang lain	1 Orang	0,87 %	
XII	1. Menimbulkan keberanian.	2 Orang	1,83 %	
	2. Muka meniru yang lain	2 Orang	1,83 %	
	3. Mau menang sendiri	3 Orang	2,75 %	
	4. Merasa diri lebih mengetahui dan hebat dari yang lain	1 Orang	0,91 %	
Jumlah siswa SMAN 7 Barabai 300 orang		27 orang	9 %	Rendah Sekali

Berdasarkan uraian tabel 12 tersebut, maka dari jumlah seluruhnya siswa-siswi SMAN 7 Barabai yang berjumlah 300 orang, maka hanya 27 orang

perilaku tidak disiplin karena faktor lingkungan atau hanya 8,67 % ( $27 \times 100 \% : 300 = 9 \%$ ), dengan rata-rata kategori rendah sekali.

Menunjukkan bahwa berdasarkan tabel tersebut, faktor lingkungan sebagai penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai dapat dikategorikan rendah sekali, karena jauh dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu, faktor lingkungan tidak terlalu berpengaruh.

**c. Solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.**

Perilaku tidak disiplin yang terjadi pada sebagian kecil siswa SMAN 7 Barabai sebenarnya sudah sedemikian rupa dicarikan solusinya/pemecahan masalahannya oleh pihak sekolah agar jangan sampai terjadi pelanggaran oleh para siswanya.

Menurut pihak Guru BP/BK dan kepala sekolah cara-cara yang dilakukan adalah melalui:

- 1) Menyosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tuanya.

Dalam hal ini ketika memasuki tahun ajaran baru, pihak sekolah biasanya memang- gil rapat orang tua siswa dan siswanya dalam acara pertemuan dan sekaligus memberitahu- kan tata tertib sekolah, sehingga mengetahuinya dengan jelas.

Semenjak tata tertib tersebut dibuat dan disampaikan memang terlihat sangat jauh penurunan terjadinya perilaku tidak disiplin yang dilakukan para siswa.

- 2) Melakukan pemanggilan dan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah.

Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran terlebih dahulu diberikan pemanggilan, kemudian diberitahukan kesalahannya, diberikan arahan-arahan yang baik dan bagaimana seharusnya berperilaku agar jangan terulang lagi kesalahannya. Kepada siswa tersebut kemudian diberikan catatan tentang pelanggarannya dan skornya, sehingga ia dapat mengoreksi diri dan berusaha memperbaikinya.

Catatan koreksi dan skor itu juga mesti disampaikan siswa bersangkutan kepada orang tuanya, sehingga juga mengetahuinya dan dapat membina anaknya dirumah.

- 3) Memberikan siraman rohani

Salah satu cara yang ditempuh SMAN 7 Barabai dalam mengurangi perilaku tidak disiplin pada siswanya adalah dengan memberikan pengajian agama. Misalnya peringatan isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad Sawsholat berjamaah, dan kegiatan lainnya. Tetapi materi ceramahnya lebih diarahkan kepada pembinaan mental siswa-siswi menurut pandangan agama Islam, seperti masalah akhlak, ibadah dan tauhid. Dengan demikian, siswa-siswi dapat mengetahui nilai-nilai keagamaan yang mesti dilaksanakannya.

## **B. Analisis Data.**

Memperhatikan dengan seksama uraian perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai yang mencakup gambarannya, faktor penyebabnya maupun solusinya, maka dengan jelas dapat dilihat masalah yang terjadi dalam

proses pembelajaran. Berikut ini permasalahan tersebut penulis analisis berdasarkan permasalahannya:

1. Gambaran perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa-siswa di SMAN 7 Barabai, maka ditemukan beberapa perilaku tidak disiplin dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu ketidakdisiplinan dalam kerajinan, ketidakdisiplinan dalam kelakuan, dan ketidakdisiplinan dalam kerapian, yang secara rata-rata dari tiga pelanggaran tersebut hanya 15,3% atau dengan rata-rata rendah sekali pelanggaran yang terjadi..

Memperhatikan tiga kategori tersebut, maka sebenarnya dapat dilihat permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran. Untuk lancarnya proses pembelajaran maka memerlukan keteraturan dalam kerajinan. Oleh karena itu perilaku tidak disiplin pada siswa seperti: terlambat masuk/hadir ke sekolah, terlambat masuk hasir pada penggantian jam pelajaran, siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran, dan siswa tidak masuk dengan keterangan palsu harus diminimalisasi atau bahkan dihilangkan. Kondisi seperti ini tentunya membuat siswa banyak ketinggalan jam pelajaran, sementara belajar adalah peoses berkelanjutan.

Ketidak disiplin dalam kelakuan, yaitu siswi memakai perhiasan berlebihan, siswa (laki-laki) memakai gelang, kalung, anting-anting, siswa rambutnya menutup telinga/kerah baju/dibawah alis, siswa/i memelihara kuku panjang/pakai cat kuku, dan siswi yang membawa *make up*, memrokok di

lingkungan sekolah, perkelahian, membawa minuman terlarang di sekolah dan lingkungannya, siswa berlainan jenis berduaan/bergandengan tangan/berpacaran, siswa sakit/defresi, dan siswa terbukti telah hamil merupakan permasalahan yang mesti harus diselesaikan dan dipecahkan masalahnya.

Begitu juga ketidakdisiplinan dalam kerapian, yaitu memakai seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap. Salah memakai seragam sekolah, tidak memakai ikat pinggang, memakai sepatu yang bukan warna hitam, tidak memakai kaos kaki, dan tidak memakai kelengkapan seragam waktu upacara, tidak memakai topi. Meskipun hanya dalam bentuk perilaku tidak disiplin yang ringan juga harus diminimalisasi jumlahnya.

Dalam hal ini penting sekali gambaran perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai tersebut dikurangi atau bahkan dihilangkan. Memang secara jumlah keseluruhan atau persentasinya rendah sekali, tetapi jangan sampai kemudian yang rendah itu menjadi trend peningkatan jumlahnya, sebab seharusnya diupayakan trend penurunan jumlahnya.

Memperhatikan hal tersebut, maka ternyata erat kaitannya dengan peran guru di sekolah bersangkutan, khususnya kepala sekolah, guru BK/BP. Dalam hal inilah makna guru atau pendidik yang tidak hanya mempunyai kompetensi keilmuan tertentu, tetapi juga dapat menjadikan muridnya pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matra kognitif ialah menjadikan muridnya cerdas intelektualnya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan diharapkan muridnya semakin pintar

dengan mengetahui bahwa: belajar itu kewajibannya, untuk kepentingannya sendiri dan demi masa depannya.

Dari segi matra afektif ialah menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, karena dengan didik melalui proses belajar mengajar maka siswa diharapkan mempunyai sikap dan mental yang baik. Sedangkan segi matra psikomotorik ialah menjadikan siswa mampu berperilaku disiplin dan melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, serta dapat mengetahui jenis-jenis tata tertib yang telah dibuat.

Dengan demikian sebenarnya melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para siswa senantiasa dihadapkan untuk meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya. Jadi, siswa tidak hanya menerima transfer ilmu dari gurunya tetapi lebih dari itu adalah dituntut menjadi peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan berperilaku disiplin. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yang menurut Moh. Amin adalah: "segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>1</sup> Atau menurut Zainuddin, bahwa intinya adalah "menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak

---

<sup>1</sup>Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), h..4

mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat".<sup>2</sup>

Pentingnya hal ini dipahami karena memperhatikan gambaran perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai adalah sebuah kesalahan apabila membiarkan apa yang mereka lakukan tersebut apabila tidak mampu diminimalisasi jumlahnya dan diatasi. Dengan gambaran perilaku tidak disiplin yang rendah sekali tersebut pula, maka sebenarnya akan semakin mudah meminimalisasinya, sebab para guru khususnya guru BK/BP tinggal mengarahkannya saja.

## 2. Faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.

Memperhatikan faktor-faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai yang terbagi kepada tiga kategori, yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Faktor keluarga penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa, seperti orang tua yang bercerai, orang tua sering bertengkar, sikap orang tua yang acuh/kurang perhatian, dan otoriter/over protektif. Atau Faktor ekonomi keluarga sebagai penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa, seperti ekonomi orang tua pas-pasan, siswa harus bekerja, dan keperluannya ikut ditanggung keluarga lain. Begitu juga faktor lingkungan, baik tempat tinggal siswa maupun lingkungan sekolah yang menjadi penyebab, sehingga menimbulkan keberanian, suka meniru yang lain, mau menang sendiri, dan merasa diri lebih mengetahui dan hebat dari yang lain.

---

<sup>2</sup>Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 48

Memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai, sebenarnya semua pihak saling terkait harus menyelesaikan faktor permasalahan tersebut.

Dalam hal ini guru BK dibantu guru PAI merupakan faktor utama dalam meminimalisasi dampak dari faktor-faktor tersebut. Tidak seharusnya pula guru lain membiarkan saja atau tidak membantu dengan alasan sudah ada guru BK. Guru yang lainpun juga sebenarnya dituntut untuk aktif, apalagi kepala sekolah karena merupakan pemimpin disekolahnya.

Jadi, faktor guru sebenarnya merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau mengurangi tinggi atau kurangnya perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.

Mengenai faktor orang tua, sebenarnya memperhatikan minat belajar siswa yang cukup baik, mereka juga selalu memperhatikan kegiatan belajar mengajar, dan berusaha selalu hadir, maka sebenarnya mereka dapat diarahkan untuk meminimalisasi terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai. Jadi tinggal bagaimana guru yang mengarahkan. Sebab, para murid sebenarnya merupakan objek pendidikan. Hal ini penting dipahami karena pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.<sup>3</sup> Jadi,

Dari sisi faktor ekonomi keluarga, sebenarnya tidak dapat dikatakan otomatis mengganggu proses belajar mengajar. Karena itu, sebenarnya tinggal

---

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet.2, h. 243

faktor guru dan siswanya saja yang menjadikan perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai tersebut kategorinya tinggi, cukup atau kurang. Faktor ekonomi siswa misalnya, tidak dapat bayar sumbangan pendidikan (SPP), maka sebenarnya siswa tersebut bisa dimasukkan dalam kategori tidak mampu, sehingga bebas sumbangan pendidikan (SPP). Siswa yang tidak mampu membeli buku paket maka bisa dicarikan solusianya dengan memintanya mencatat atau dicarikan dari dana sekolah untuk membantunya.

Menunjukkan peran faktor guru sangatlah mempengaruhi dalam menentukan banyaknya atau sedikitnya perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai. Lebih dari itu karena salah satu tugas yang diemban oleh pendidik (guru) adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung-jawab melalui jalur pendidikan. Sebab, sebenarnya perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai sebenarnya bisa dikurangi. Karena itu, semua guru harus memberikan motivasi (mendorong) agar semua ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, agar nilai-nilai luhur agama ini tampak dari perilaku mereka, sehingga terbentuk kepribadian yang betul-betul bermoral.<sup>4</sup>

Sementara memperhatikan faktor lingkungan siswa yang ternyata faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai yang berarti kurang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar siswa, maka harus dikurangi pengaruhnya. Artinya memang para siswa sedemikian rupa harus diberikan pemahaman bahwa lingkungan yang kurang baik dan kurang kondusif

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 159

harus dikurangi pengaruhnya dengan upaya menjaga diri siswa bersangkutan dengan baik, atau dikurangi dengan cara belajar bersama ke rumah teman, sehingga dapat membawa suasana belajar yang lebih baik.

Memperhatikan faktor-faktor tersebut, nampak sekali faktor orang tua, ekonomi keluarga dan lingkungan kurang mendukung dalam kelancaran proses belajar para siswa, dan terkesan pula orang tua menyerahkan tugas pelaksanaan kegiatan belajar anaknya kepada para guru, dan permasalahan juga kepada guru khususnya guru BK/BP.

Padahal untuk membentuk seorang atau sekelompok siswa yang berperilaku disiplin, yang bersikap baik dan taat kepada ajaran agama, salah satu indikatornya adanya pendidikan anak/siswa harus berawal dan bermula dari keluarga, sedangkan lembaga sekolah sifatnya hanya membantu atau bersifat komplementer saja. Karena itu sangat kelirulah apabila kedua orang tua yang serta merta menggantungkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada lembaga sekolah.

Orang tua seharusnya menjadikan rumah tangganya sebagai madrasah pertama yang menjadi medan pertumbuhan kelembutan, kecenderungan dan kesungguhan pada anaknya. Maka, sebenarnya kedua orang tua adalah orang pertama yang bertanggung-jawab terhadap anak-anaknya. Apabila seorang anak telah menyaksikan kedua orang tuanya sudah tidak memperhatikan dan tidak berperilaku baik, tidak mengamalkan ajaran Islam, maka otomatis si anak juga akan mencontohnya.

Oleh karena itu, faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai bukanlah hal yang dapat dianggap mudah, melainkan wajib untuk di atasi.

3. Solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai.

Memperhatikan solusi yang diambil dalam mengatasi perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai, maka sebenarnya sudah merupakan upaya berkesinambungan dan cukup baik. Upaya mensosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tuanya merupakan upaya pengenalan bahwa ada aturan tertulis yang wajib ditaati semua siswa agar disiplin. Melaksanakan pemanggilan dan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah merupakan langkah bijak sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Sebab seorang siswa yang salah harus diberitahukan kesalahannya, diberikan bimbingan agar tidak mengulangnya, dan dapat memperbaiki sikapnya. Begitu memberikan siraman keagamaan merupakan hal yang amat penting agar siswa mengetahui nilai-nilai agamis dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab materi pendidikan yang diberikan kepada para siswa harus mencakup tiga hal berikut: ilmu, amal (ibadah), dan akhlak.

Dari solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin pada siswa SMAN 7 Barabai tersebut, maka sebenarnya sejalan dengan urgensi pendidikan, yaitu untuk mencapainya maka guru (khususnya guru BK) harus mengoptimalkan fungsinya sebagai fasilitator atau penunjuk jalan ke arah pengendalian potensi anak, selain tugas utama memberikan pendidikan atau pengajaran kepada anak didik. Juga untuk

mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik potensi jasmani maupun ruhani, dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan umatnya, maka semua aspek yang terkait dalam dunia pendidikan harus bersinergis atau berjalan bersama.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan fitrah manusia dengan mengemban tugas sebagai hamba Allah maka keberadaan dari lembaga pendidikan, para pendidik dan semua pihak yang berkepentingan di dalamnya harus secara bersama-sama harus meningkatkan mutu dan standar kualitas pendidikan.

Caranya untuk mencapai yang demikian adalah: *Pertama, input* pendidikan, yaitu segala sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan, baik berupa sumber daya, perangkat lunak maupun harapan-harapan sebagai panduan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Input sumber daya meliputi SDM (Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat), dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, organisasi sekolah, program, rencana, visi dan misi, dan tujuannya). *Kedua*, proses pendidikan berusaha mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain yang berpengaruh. Maksudnya secara harmonis menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik. *Ketiga, output*, yaitu kinerja lembaga pendidikan harus diukur dari aspek kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja dan moral kerjanya.